

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan mengembangkan keterampilan seseorang oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh manusia agar mampu menghadapi setiap tantangan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih baik lagi. Membahas tentang pendidikan bagi manusia, tidak akan pernah ada habisnya, karena pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan, baik itu dalam pendidikan formal, nonformal dan informal, yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹”

Memahami isi UU di atas, Pendidikan suatu proses pembelajaran di mana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dalam dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama.² Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3.

² Khoiril Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 1.

Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik bagi guru maupun peserta didik. Begitu pentingnya pendidikan dapat dilihat dalam ayat-ayat al-Qur'an yang mana Al-Qur'an sendiri merupakan kitab dan juga petunjuk bagi manusia agar senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan begitu pentingnya pendidikan seperti dalam sebuah ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah swt. Menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan (berpendidikan) pada derajat yang lebih tinggi dan akan diberi kebijakan yang banyak.³ Selain itu Allah juga menegaskan pada Q.S Al-Mujadalah, 58:11⁴.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman disekitarmu dan orang-

³ Nuryamin, strategi pendidikan islam dalam pembinaan kehidupan sosial-keagamaan upaya membumikan pendidikan islam, (makasar, alaudin universitas press, 2012), h.05.

⁴ Qur'an kemenag

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Dan ayat ini menegaskan bahwasannya orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dengan begitu dapat dilihat begitu pentingnya pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang hal tersebut salah satu diantaranya adalah komponen strategi.

Strategi mengajar merupakan sarana untuk mencapai tujuan belajar, semakin baik strategi mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh strategi mengajar yang dikembangkan oleh pendidik sebagai pelaksana kurikulum, mengingat bahwa proses pembelajaran di sekolah setiap hari, ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, pendidik dan strategi pembelajaran.⁵ Strategi yang digunakan dalam pengajaran agama Islam harus mendapat perhatian dari pendidik agama sebab tanpa strategi yang baik, bisa dipastikan guru mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus, yakni mentransfer pengetahuan Agama sekaligus menumbuhkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya. Karena Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik .

⁵ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 95

Banyak problem ataupun fenomena-fenomena dalam dunia pendidikan yang masih belum terpecahkan bagaimana solusi untuk mengatasinya salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena banyak faktor diantaranya strategi pengajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan terasa kuno oleh sebab itu siswa yang diajar akan merasa bosan sehingga tidak memperdulikan pelajaran yang disampaikan oleh guru alhasil siswa tidak akan mengerti materi pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu diperlukannya strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik seperti strategi pembelajaran *inquiry learning*. Hal ini peneliti sudah mengamati salah satu kelas di SMPN 02 Purwosari yaitu kelas VIII C dimana guru dalam proses pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *inquiry learning* sehingga saat proses pembelajaran siswa aktif dan bersemangat. Nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa VIII C tersebut termasuk kategori sangat tinggi. Sehingga cocok dijadikan motivasi kelas lain. Karena nilai PAI kelas VIII C lebih menonjol daripada kelas lainnya.

Berdasarkan hasil penelusuran, strategi pembelajaran *inquiry* pada umumnya lebih banyak digunakan pada pembelajaran IPA. Namun hal ini berbeda dari hasil pengamatan peneliti di SMPN 02 Purwosari, hasil pengamatannya strategi pembelajaran *inquiry* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran IPA melainkan strategi pembelajaran *inquiry* juga digunakan dalam pembelajaran PAI. Sehingga peneliti sangat tertarik meneliti hal tersebut untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 02 Purwosari. Karena secara teoritik, strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna serta menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *inquiry learning* pada pembelajaran PAI di kelas VIII C SMPN 02 Purwosari?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII C SMPN 02 Purwosari?
3. Apakah ada pengaruh Strategi penerapan strategi pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 02 Purwosari?

C. Tujuan Penelitian

1. **Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran PAI peserta didik SMPN 02 Purwosari.**
2. **Untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI siswa kelas VIII C SMPN 02 Purwosari.**
3. **Untuk mendeksripsikan pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 02 Purwosari.**

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. **Kegunaan Ilmiah:** Sebagai wujud sumbangsih penulis terhadap upaya peningkatan karya-karya ilmiah tentang pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar peserta didik sehingga konsep-konsep yang telah ada akan lebih detail dan komprehensif dengan adanya karya tulis ini, baik sebagai pembanding, pelengkap, maupun penambah kerangka berfikir pendidik dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.
2. **Kegunaan Praktis:** Berguna bagi para guru, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pendidikan, memperkaya keilmuan pada jurusan pendidikan agama Islam yaitu untuk menambah bahan pustaka, dan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru SMPN 02 Purwosari.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian maka definisi istilahnya :

1. Pengaruh

daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁶

2. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.⁷

3. *Inquiry learning*.

Inquiry learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan atau penyelidikan.

4. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diraih setelah proses pembelajaran.⁸

F. Ruang Lingkup Penelitian

⁶ KBBI

⁷ SELVIA GUSTINWATI, *Strategi Pembelajaran*, 2020.

⁸Dimiyati dan mudjiyono, " *belajar dan pembelajaran*" (jakarta: rineka cipta dan Depdikbud.2002). h. 260

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penentuan ruang lingkup dari penelitian ini agar terfokus pada tujuan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan penelitian yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup tersebut yaitu :

1. Strategi pembelajaran *inquiry learning* yaitu meliputi kemampuan peserta didik dalam menemukan, menyelidiki dan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
2. Hasil belajar PAI yaitu meliputi penilaian dalam aspek kognitif yang bentuk penelitiannya berupa tes yang dilakukan oleh guru

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Di dalam penelitian, anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Tujuan merumuskan asumsi adalah sebagai berikut:

1. Agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.⁹
4. Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :
 - a. Strategi pembelajaran *inquiry learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membantu meningkatkan efektivitas dan pemahaman siswa.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.

Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai melalui strategi pembelajaran *inquiry learning*.